

IDENTIFIKASI ANAK TUNA GRAHITA RINGAN

Sastra Wijaya¹, Sinta Sari², Nunung Nurhasanah³, Maulana Harun⁴

sastrawijaya0306@gamil.com¹, shintasarisinta299@gmail.com²,
nunungnurhasanah791@gmail.com³, harunbodag04@gmail.com⁴

Universitas PRIMAGRAHA

ABSTRAK

Abstrak: Identifikasi anak tuna grahita ringan merupakan proses penting untuk memberikan dukungan yang tepat kepada mereka. Abstrak ini mencakup metode identifikasi, faktor risiko, serta peran penting pendidikan inklusif dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus ini. Penekanan pada deteksi dini dan pendekatan holistik dapat meningkatkan peluang anak tuna grahita ringan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

KataKunci: Keterlambatan perkembangan kognitif, keterbatasan dalam berkomunikasi, keterbatasan dalam berinteraksi sosial, keterbatasan dalam penyesuaian diri.

PENDAHULUAN

I. Definisi dan Karakteristik Anak Tuna Grahita Ringan

Anak tuna grahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dengan tingkat keparahan yang ringan. Mereka memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya, namun masih dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka. Beberapa karakteristik dari anak tuna grahita ringan antara lain kesulitan dalam memahami informasi abstrak, kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, serta kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

II. Pentingnya Identifikasi Dini

Identifikasi dini sangat penting untuk memberikan dukungan dan perawatan yang tepat kepada anak tuna grahita ringan. Dengan identifikasi dini, kita dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga peluang perkembangan optimal dapat meningkat. Selain itu, identifikasi dini juga dapat membantu dalam mempersiapkan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi anak tuna grahita ringan.

III. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode identifikasi terbaik untuk anak tuna grahita ringan, serta faktor risiko yang terkait dengan kondisi ini. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang cara terbaik untuk mendeteksi dan memberikan dukungan kepada anak tuna grahita ringan, serta meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi mereka di masa depan.

Tunagrahita ringan menurut Paula Anne Ford-Martin (Tin Suharmini, 2009: 42) adalah anak yang memiliki hambatan intelektual dengan IQ 50-75. Anak dengan hambatan tunagrahita ringan dapat mengenyam pendidikan, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial dengan baik apabila lingkungan sosialnya memberikan support. Namun, dalam proses komunikasi anak tunagrahita ringan memiliki permasalahan yaitu hambatan dalam perkembangan bahasa.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada anak tunagrahita dapat dilaksanakan di sekolah inklusi yang merupakan sekolah seperti sekolah dasar pada umumnya namun menerima siswa dengan kebutuhan khusus. Sekolah inklusi juga memberikan layanan yang berbeda pada sekolah. bahwasanya anak tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam

penguasaan bahasa, persamaan dan perbedaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang, latihan-latihan yang sederhana seperti membedakan konsep besar dan kecil, latihan membedakan pertama, kedua dan terakhir harus dilakukan dengan konkret, disamping itu anak tunagrahita mudah terpengaruh oleh pembicaraan orang lain.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang mengambil pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi dan menjelaskan metode pengambilan sampel dan jenisnya melalui ketiga naskah yang dianalisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TUNA GRAHITA

a) Memahami Istilah Tuna grahita

Tunagrahita merupakan istilah yang disematkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan seputar intelegensi dan kemampuan adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari (Chasanah & Pradipta, 2018). Di Indonesia istilah tunagrahita merupakan pengelompokan dari beberapa anak berkebutuhan khusus, namun dalam bidang pendidikan mereka memiliki hambatan yang sama dikarenakan permasalahan intelegensi. Dalam bahasa asing, anak yang mengalami permasalahan intelegensi memiliki beberapa istilah penyebutan antara lain mental retardasi, mental defectif, mental defisiensi, dan lain-lain yang mana semua istilah tersebut merujuk kepada anak yang mengalami permasalahan pada intelegensi dan kemampuan adaptasi (Slb, n.d.).

Berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunagrahita pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu menjelaskan tentang anak yang memiliki keterbatasan intelegensi di bawah rata-rata sehingga berdampak pada permasalahan akademik dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Anak tunagrahita dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan intelegensi dengan dasar intelegensi normal manusia dengan Skala Binet berkisar antara 90-110.

kategori Mild (IQ 55-69) Mild (mampu didik/ringan). Penyandang tunagrahita dalam kategori ini mereka masih dapat bersosialisasi, mampu bekerja namun harus dalam suatu pengawasan, dapat mengurus diri sendiri, emosi meledak-ledak, mudah dipengaruhi, mudah putus asa serta mengalami kesulitan untuk berpikir abstrak.

b) METODE IDENTIFIKASI ANAK TUNA GRAHITA RINGAN

Metode identifikasi anak tuna grahita ringan dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti skrining perkembangan, tes psikologi, dan observasi perilaku. Skrining perkembangan dapat dilakukan pada usia dini untuk mendeteksi adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Tes psikologi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual anak secara lebih terperinci. Observasi perilaku juga dapat membantu dalam mengidentifikasi anak dengan keterbelakangan mental ringan.

c) Faktor Risiko Anak Tuna Grahita Ringan

Beberapa faktor risiko yang terkait dengan kondisi anak tuna grahita ringan antara lain faktor genetik, masalah kehamilan dan persalinan yang tidak normal, serta lingkungan yang tidak mendukung perkembangan anak secara optimal.

d) Peran Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif memiliki peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tuna grahita ringan. Dalam pendidikan inklusif, semua anak diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak tuna grahita ringan serta membantu mereka meraih prestasi akademik yang lebih baik.

e) Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik dalam identifikasi dan pendidikan anak tuna grahita ringan sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek kebutuhan mereka terpenuhi secara optimal. Pendekatan ini mencakup penggunaan berbagai metode identifikasi dan intervensi yang tepat, dukungan dari orang tua dan guru, serta lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung.

B. Identifikasi Dini Anak Tuna Grahita Ringan

Identifikasi dini sangat penting dalam memberikan dukungan dan perawatan yang tepat kepada anak tuna grahita ringan. Dengan identifikasi dini, kita dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga peluang perkembangan optimal dapat meningkat. Beberapa metode identifikasi dini meliputi tes psikologis, tes perkembangan motorik, serta observasi perilaku dan kemampuan sosial anak.

C. Faktor Risiko Anak Tuna Grahita Ringan

Beberapa faktor risiko yang terkait dengan kondisi anak tuna grahita ringan antara lain faktor genetik, gangguan pada sistem saraf pusat atau otak, serta faktor lingkungan seperti malnutrisi atau infeksi selama kehamilan ibu.

D. Peran Pendidikan Inklusif dalam Mendukung Anak Tuna Grahita Ringan

Pendidikan inklusif memainkan peran penting dalam membantu anak tuna grahita ringan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui pendidikan inklusif, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama teman sebaya mereka tanpa diskriminasi atau stigma negatif. Hal ini juga memungkinkan guru dan staf sekolah untuk memberikan dukungan individual kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Anak tuna grahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dengan tingkat keparahan yang ringan. Mereka memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya, namun masih dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka. Beberapa karakteristik dari anak tuna grahita ringan antara lain kesulitan dalam memahami informasi abstrak, kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, serta kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Journal

Amanullah,A.S.R.(2022).Mengenal anak berkebutuhan khusus tuna grahita.

ALMURTAJA: jurnal Pendidikan islam anak usia dini,1(1),1-4.

O Liliani-Widia Ortodidaktika,2016-journal ,student,UNY.ac.id

Mirrawati, Mirrawati. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi." (2020).

Amanullah, Akhmad Syah Roni. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme." ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1.1 (2022): 1-14.

Kristiana, Ika Febrian, and Costri Ganes Widayanti. "Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus." (2021).

Maulidiyah, Hikmah Ayu, and Nono Hery Yoenanto. "Pendidikan kebutuhan khusus ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan." Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri 2.1 (2022): 76-86.